

## **Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas terhadap Pemberian Opini Audit**

(Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung, Jawa Barat)

<sup>1</sup>Yanuar Pahlivi, <sup>2</sup> Hendra Gunawan, <sup>3</sup> Pupung Purnamasari  
<sup>1,2,3</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung*  
*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
Email : <sup>1</sup>pahliviyanuar@gmail.com, <sup>2</sup>Indira\_aulia@ymail.com,  
<sup>3</sup>p\_purnamasari@yahoo.co.id

**Abstract:** This study aims to determine the effect of independence, competence, and integrity, to the administration of the audit opinion. This research was conducted on auditors who work in public accounting firms (KAP) in Bandung. The sample in this study as many as 45 respondents, with data collection using the questionnaire. Of the 61 questionnaires distributed, questionnaires were returned by 47, 45 questionnaires can be processed and analyzed while the second questionnaire is incomplete. The statistical test used is multiple regression. It can be concluded that the independence, competence and integrity both simultaneously and partially significant effect on the provision of audit opinion

**Keywords:** *Independence, Competence, Integrity, Provision of Audit Opinion*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, dan integritas, terhadap pemberian opini audit. Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) yang ada di Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 responden, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dari 61 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali sebanyak 47, 45 kuesioner dapat diolah dan dianalisis sedangkan 2 kuesioner tidak lengkap. Uji statistik yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa independensi, kompetensi dan integritas baik secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit.

**Kata kunci :** *Independensi, Kompetensi, Integritas, Pemberian Opini Audit .*

### **A. Pendahuluan**

Jasa akuntan publik memiliki peran penting baik bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal, karena salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat serta dapat dipercaya. Salah satu jasa tersebut adalah mengaudit laporan keuangan, laporan keuangan adalah laporan yang disajikan oleh klien, auditor bertanggung jawab dalam penentuan kecermatan pencatatan data yang menjadi dasar laporan keuangan tersebut, ia bertanggung jawab atas terjadinya ketidak cermatan di dalam laporan keuangan itu. (Mulyadi, 2002). Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit akan dipakai oleh berbagai pihak yang berkepentingan (pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan karyawan) dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, audit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. (Yusuf, 2009)

Banyaknya auditor yang memberikan opini audit tidak sesuai dengan kondisi perusahaan, menyebabkan sebagian masyarakat masih ada yang meragukan tingkat independensi dan integritas yang dimiliki oleh para auditor yang kemudian berdampak pada keraguan masyarakat terhadap hasil opini yang dilakukan oleh auditor. Zu'annah (2009) hasil opini auditor merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran dalam penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Opini yang paling baik adalah wajar tanpa pengecualian (*unqualified*

*opinion*). Opini ini akan diberikan ketika auditor merasa yakin, berdasarkan bukti-bukti audit.

Contoh kasus yang terjadi karena akuntan publik tidak memiliki independensi, kompetensi, dan integritas yang baik yaitu kasus seorang akuntan publik yang memanipulasi laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan modal senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi, akuntan tersebut diduga terlibat korupsi dalam kredit macet. (www.tempointeraktif.com, 2003). Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi suatu perusahaan, maka auditor harus mempunyai tingkat independensi, kompetensi, dan integritas yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit, sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Koesharyati (2008) menyebutkan bahwa pemberian opini tergantung pada faktor independensi dan kompetensi auditor.

Sikap mental independen meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun independen dalam penampilan (*in appearance*). Independen dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Sedangkan independen dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. (Munawir, 1995:35).

Bedard (1986) dalam lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi mempunyai dua faktor penting, yaitu pengetahuan dan pengalaman.

Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1). Bagaimana Pengaruh Independensi auditor terhadap Pemberian Opini Audit ? (2). Bagaimana Pengaruh Kompetensi auditor terhadap Pemberian Opini Audit ? (3). Bagaimana Pengaruh Integritas auditor terhadap Pemberian Opini Audit ? (4). Bagaimana Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Integritas secara simultan terhadap Pemberian Opini Audit?

## **B. Landasan Teori**

### **Opini Audit**

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

### **Independensi**

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Pusdiklatwas BPKP, 2005) Dalam melaksanakan proses audit, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Menurut Lauw Tjun Tjun (2012)

independensi dapat diukur dengan cara menanyakan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan pemberian jasa non audit.

### Kompetensi

Dreyfus dan Dreyfus (1986) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “ mengetahui sesuatu “ ke “ mengetahui bagaimana “. Seperti misalnya dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pernyataan yang bersifat intuitif. Adapun Bedard (1986) dalam Sri Istanti (2005:88) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

### Integritas

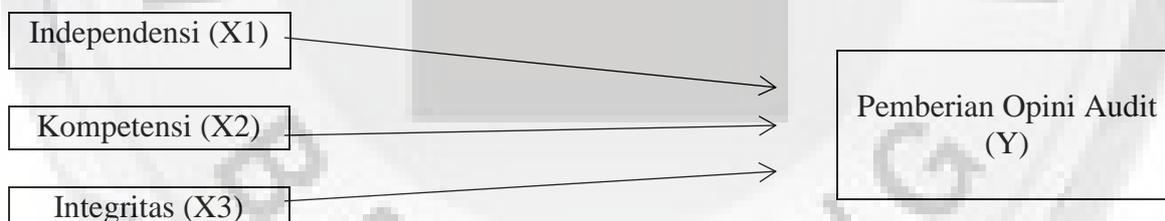
Menurut Suseno Magnis (1989 : 14) dan Sony Keraf (1991 : 20) dalam Surida (2005) bahwa untuk memahami etika perlu dibedakan dengan moralitas. Moralitas adalah suatu sistem nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup sebagai manusia. Integritas diatur dalam Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (1998) dalam Mulyadi (2002) yang menyatakan integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

#### Hipotesis

H1 : Independensi berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit

H2 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Opini Audit

H3 : Integritas berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### C. Metode dan Sasaran Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey dengan mengumpulkan informasi dari para responden melalui kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di KAP Bandung. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan metode *proportional simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. sehingga sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kuesioner yang kembali yang akan diolah. Menurut Tjun-Tjun (2009) variabel independensi dapat diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu: (1). Lama hubungan dengan klien, (2). Tekanan dari klien, (3) Telaah dari klien, (4). Jasa non audit, sedangkan kompetensi diukur menggunakan 2 indikator, yaitu: (1). Pengetahuan, dan (2). Pengalaman. Menurut Sukirah (2009) Integritas dapat diukur menggunakan 4 indikator, yaitu

(1). Kejujuran auditor, (2). Keberanian auditor, (3). Sikap bijaksana auditor, (4) Tanggungjawab auditor.

**D. Hasil Penelitian**

Hasil pengujian validitas data menunjukkan semua item pernyataan untuk variabel independensi, kompetensi, integritas dan pemberian opini audit dinyatakan valid. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan realibel.

**Tabel 1. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,34426568
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,114
	Negative	,107
		-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,768
Asymp. Sig. (2-tailed)		,598

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel 1 dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,598. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Independensi	,735	1,360
Kompetensi	,758	1,320
Integritas	,729	1,372

Dependent Variable: Pemberian Opini

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 2 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai VIF dari ketiga variabel independen lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara ketiga variabel independen.

**Tabel 3. Uji Heterokedastisitas  
Correlations**

		absolut_residu al
Spearman's rho	Correlation	-,120
	Coefficient	,434
	Sig. (2-tailed)	,45
Independensi	Correlation	,102
	Coefficient	,503
	Sig. (2-tailed)	,45
Kompetensi	Correlation	,053
	Coefficient	,730
	Sig. (2-tailed)	,45
Integritas	Correlation	
	Coefficient	
	Sig. (2-tailed)	
	N	45

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh seperti disajikan pada tabel 3 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas).

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	-,176	,363		-,484	,631
	Independensi	,641	,109	,593	5,858	,000
	Kompetensi	,207	,102	,204	2,041	,048
	Integritas	,218	,104	,213	2,096	,042

a. Dependent Variable: Pemberian Opini

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Pada persamaan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi independensi ( $X_1$ ) memiliki tanda positif yang berarti semakin tinggi independensi auditor akan membuat pemberian opini audit makin objektif. Kemudian koefisien regresi kompetensi ( $X_2$ ) juga memiliki tanda positif yang berarti semakin tinggi kompetensi auditor akan membuat pemberian opini audit makin objektif. Terakhir koefisien regresi integritas ( $X_3$ ) memiliki tanda positif yang berarti semakin tinggi integritas auditor akan membuat pemberian opini audit makin objektif.

**Tabel 5. Anova Untuk Pengujian Secara Simultan**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,645	3	3,882	30,517	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,215	41	,127		
	Total	16,859	44			

- a. Dependent Variable: Pemberian Opini
  - b. Predictors: (Constant), Integritas, Kompetensi, Independensi
- Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 5 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 30,517 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Kemudian nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas 3 dan 41 adalah sebesar 2,833. Karena  $F_{hitung}$  (30,517) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,833), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak  $H_0$  sehingga  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari independensi, kompetensi dan integritas auditor secara simultan terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,831 <sup>a</sup>	,691	,668	,35664

- a. Predictors: (Constant), Integritas, Kompetensi, Independensi
  - b. Dependent Variable: Pemberian Opini
- Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Koefisien determinasi sebesar 69,1% menunjukkan bahwa 69,1% perubahan pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung secara simultan bisa dijelaskan atau disebabkan oleh independensi, kompetensi dan integritas auditor. Dengan kata lain independensi, kompetensi dan integritas auditor secara simultan memberikan pengaruh sebesar 69,1% terhadap pemberian opini audit. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 30,9% merupakan pengaruh faktor lain di luar variabel yang sedang diteliti.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi Parsial**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Independensi	,593	,774
	Kompetensi	,204	,540
	Integritas	,213	,568

- a. Dependent Variable: Pemberian Opini
- Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel independen terhadap pemberian opini audit dapat diketahui bahwa diantara ketiga variabel independen, independensi auditor memberikan pengaruh yang paling besar terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Sebaliknya kompetensi memberikan pengaruh yang paling kecil terhadap pemberian opini audit.

**Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,176	,363		-,484	,631
Independensi	,641	,109	,593	5,858	,000
Kompetensi	,207	,102	,204	2,041	,048
Integritas	,218	,104	,213	2,096	,042

a. Dependent Variable: Pemberian Opini

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

#### **Pengaruh Independensi Terhadap Pemberian opini audit**

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 8 dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  dari variabel independensi adalah sebesar 5,858 dengan nilai signifikansi mendekati nol, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari independensi terhadap pemberian opini audit. Independensi auditor secara parsial memberikan pengaruh sebesar 45,9% terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu nafisa (2014); Siregar (2012); Zu'ammah (2009) bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit

#### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Pemberian opini audit**

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 8 dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  dari variabel persepsi etis adalah sebesar 2,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi auditor terhadap pemberian opini audit. Kompetensi auditor secara parsial memberikan pengaruh sebesar 11,0% terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Surfriya (2014) namun penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zu'ammah (2009); dan Saifudin (2004) bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit

#### **Pengaruh Integritas Terhadap Pemberian opini audit**

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 8 dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  dari variabel integritas adalah sebesar 2,096 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari integritas auditor terhadap pemberian opini audit. Integritas auditor secara parsial memberikan pengaruh sebesar 12,1% terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota

Bandung. Hasil penelitian ini berbeda dengan Maghfirah Gusti dan Syahril Ali (2008) dan (Surfriya, 2014) namun sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Suraida (2005) dan Adrian (2013) yang menyatakan bahwa etika yang didalamnya terdapat integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit.

## E. Kesimpulan

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, dan berdasarkan teori dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dari Independensi auditor terhadap pemberian opini audit yaitu sebesar 45,9% pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi independensi auditor akan membuat pemberian opini audit semakin objektif.
2. Terdapat pengaruh signifikan dari Kompetensi auditor terhadap pemberian opini audit yaitu sebesar 11,0% pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan membuat pemberian opini audit semakin objektif.
3. Terdapat pengaruh signifikan dari Integritas auditor terhadap pemberian opini audit yaitu sebesar 12,1% pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi integritas auditor akan membuat pemberian opini audit semakin objektif.
4. Terdapat pengaruh signifikan dari independensi, kompetensi dan integritas auditor secara simultan terhadap pemberian opini audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

### Daftar Pustaka

- Adrian, Arfin. 2013. *Skeptisisme Profesional Audit, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit*.
- Ardiyos. 2007. *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima: Jakarta  
*Auditor BPK*. JOM FEKON VOL.1 NO.2.
- Dreyfus, H.L & S.E Dreyfus. 1986. *“Mind Over Machine: The Power Of Human Intuition And Expertise In the Era The Computer”*. (The Free Press).  
*Ethics, Experience and Expertise Make an audit of to Accuracy of Audit Opinion by*
- Hery dan Merrina Agustiny. 2007. *“Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor)”*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol. 18, No. 3 Desember 2007, 149-161.
- Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Dimasa Datang*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-34.
- Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi : Universitas Negeri Semarang*
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. *Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.5 No.1 April 2005. Hal 85-97.

- Lauw Tjun Tjun.2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas*.Skripsi.Universitas Kristen Maranatha Bandung
- Maghfirah, Gusti dan Syahril Ali. 2008. Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Emapt
- Munawir, 1995, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat Cetakan Kelima, Liberty Jogja, Yogyakarta
- Provinsi Riau. Artikel Penelitian : Universitas Negeri Padang
- Pusdiklatwas BPKP, 2005, *Kode Etik Standar Audit*. Jakarta
- Siregar, Silky.2012. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertimbangan Opini Audit Atas Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik. Jurnal Universitas Andalas. Sumatera Barat.
- Sukriah, Ika. (2009). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”
- Sunarto. 2003. *Auditing*. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Penerbit Panduan.Yogyakarta
- Suraida, I. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Sosiohumaniora, Vol. 7 No. 3
- Surfeliya Fanny.2014. *Professional Influence Skeptisisme, Competention, Audit Situation, Audit Terhadap Ketetapan Pemberian Opini Auditor Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan*
- Yusuf, P.G.S. 2009. “*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*”. Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Zu’ammah Surroh. 2009. “*Independensi dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit, Studi BPKP Jateng*), Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 1, No.2, September 2009, pp. 145-154
- [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- [www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com)